
**PERAN DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MEMBINA ATLET MENUJU
PEKAN OLAHRAGA DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA****Oleh****Rusdy Julianto Rahmat¹⁾, Nastia²⁾, Andy Arya Maulana Wijaya³⁾****^{1,2,3} Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik****Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau Sulawesi Tenggara 93728, Indonesia****E-mail: ¹Chiko.rahmat01@gmail.com, ²nastiatia567@gmail.com,****³bulawambona.87@gmail.com****Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga dalam Membina Atlet Menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang menjadi penghambat Dinas Pemuda Dan Olahraga dalam Membina Atlet Menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian ini adalah Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Baubau dalam membina atlet menuju pekan olahraga daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, meliputi a) Pengorganisasian, b) Pendanaan, c) Sarana dan Prasarana. Faktor-Faktor penghambat peran Pemerintah Daerah pada Pembinaan Atlet menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, meliputi: a) fasilitas olahraga, b) pembinaan yang berkisinambungan.

Kata Kunci: Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga, Membina Atlet, Pekan Olahraga Daerah

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan nasional, yang menyatakan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, mutu manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah mengenai asas desentralisasi, otonomi dan peran serta masyarakat, keprofesionalan, kemitraan, transparansi dan akuntabilitas, dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional diatur dalam semangat otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dalam mengembangkan kegiatan keolahragaan secara mandiri (Permana, 2017).

Pembangunan karakter suatu bangsa dapat dilakukan melalui olahraga yang dimulai dari masyarakatnya, sehingga berolahraga jadi fasilitas strategis untuk membangun keyakinan diri, bukti diri bangsa serta kebangsaan nasional. Dalam pembelajaran jasmani serta berolahraga mempunyai suatu kedudukan yang berarti ikut serta andil besar dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran nasional yang mendukung pembelajaran kepribadian bangsa (Akhmil et al., 2021).

Pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia bukan lagi menjadi rahasia umum, olahraga menjadi suatu kegiatan rutinitas yang mampu membuat tubuh seseorang menjadi sehat dan bugar. Olahraga bisa berupa aspek yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan (Handel Deos Manoy, Marlien Lopian, n.d.). Pembangunan di bidang keolahragaan ada 4 (empat) hal yang harus dilakukan, yaitu (1) pembinaan olahraga pendidikan; (2) olahraga prestasi; (3) olahraga masyarakat, dan (4) olahraga rekreatif.

Keempatnya menjadi satu kesatuan terintegrasi dalam rangka peningkatan manusia Indonesia seutuhnya. Keberhasilan dalam proses pelaksanaan pemassalan dan pembibitan akan sangat besar dampaknya terhadap pencapaian prestasi olahraga, bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses yang dilaksanakan dalam tahap pemassalan dan pembibitan. Sementara itu, olahraga prestasi diarahkan pada pengembangan prestasi dengan prasyarat kepelatihan dan sarana yang memadai dan *reward* yang menunjang prestasi (Kamaluddin, 2016).

Salah satu tugas pemerintahan pusat yang diserahkan kepada daerah mengenai bidang keolahragaan yang memerlukan penanganan, pelayanan dan bimbingan yang cepat untuk meningkatkan prestasi suatu daerah dilihat dari bidang Olahraga (Permatasari et al., 2011). Untuk saat ini olahraga telah menjadi sebuah alat ukur prestasi seseorang, sebuah daerah, bahkan sebuah negara, sekaligus sebagai parameter kemajuan dan kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah.

Dispora singkatan dari Dinas Pemuda dan Olahraga yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan olahraga. Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Baubau mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai mencari serta membina atlet dalam menghadapi pertandingan atau perlombaan yang dilaksanakan di tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahraga sedini mungkin melalui pencarian dan pemanduan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas organisasi olahraga (Riau & Yusnadi, 2017).

Peran pemerintah daerah melalui Dispora dalam memaksimalkan potensi para atlet dan mampu memunculkan formulasi strategi dalam meningkatkan prestasi atlet. Saat ini keolahragaan tidak dapat lagi ditangani secara

sekadarnya, tetapi harus ditangani secara profesional (Permana, 2017). Upaya Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Baubau untuk pengembangan potensi olahraga yang berorientasi pada produktifitas masyarakat tentu saja membutuhkan stimulasi bagi peningkatan pengelolaan sumberdaya lokal secara optimal. Untuk itu, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Baubau menyiapkan, menampung dan memberikan ruang-ruang kreativitas sebagai wadah aktualisasi menyiapkan angkatan muda untuk dapat berkompetisi diajang daerah maupun nasional serta diarahkan pada pembangunan sosial yang positif yang kemudian diterapkan di Kota Baubau sebagai sebuah kota yang mampu mengembangkan potensi olahraga masyarakat.

Tabel 1.1. Cabang Olahraga yang di perlombakan dalam Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021

No	Cabang Olahraga
1	Bola Voli
2	Catur
3	Sepak Bola
4	Futsal
5	Tenis
6	Tenis Meja
7	Taekwondo
8	Bulutangkis
9	Balap Sepeda
10	Sepak Takrow
11	Menembak
12	Billiar
13	Tinju
14	Renang
15	Pencak Silat
16	Karate
17	Gulat
18	Balap Motor
19	Dayung
20	Bola Basket
21	Lari

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Baubau

Kota Baubau merupakan daerah dengan potensi keolahragaan yang cukup menjanjikan dalam prospek pembangunan sosial dengan berorientasi pada produktifitas masyarakat. Namun dalam pengamatan penulis terkait hal ini, upaya pemerintah daerah masih kurang efektif dan efisien dalam pembinaan atlet.

Tabel 1.2. Medali yang diraih atlit Kota Baubau dalam Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021

No	Cabang Olahraga	Medali
1	Karate	Empat Emas
2	Lari	Tiga Emas, Perak Lima, dan Perunggu Dua
3	Takraw	Satu Perak dan Satu Perunggu

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Baubau

Peranan yang dilakukan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Baubau sudah berjalan dengan baik namun masih kurang maksimal, dimana yang menjadi permasalahan berdasarkan observasi peneliti lakukan, perkembangan prestasi atlet Kota Baubau di Pekan Olahraga Daerah tahun 2021, dari banyaknya cabang olahraga yang diadakan hanya menyumbangkan 7 emas, 6 perak dan 3 perunggu dari beberapa cabang olahraga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga dalam Membina Atlet Menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

LANDASAN TEORI

Konsep Peran

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya,

maka ia menjalankan suatu peran (Soerjono Soekanto, 2002:243).

Analisis terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu ketentuan peranan, gambaran peranan dan harapan peranan. Ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan seseorang dalam membawa perannya. Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya (Septian, 2017).

Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian peranan dalam hal ini peran pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya dalam pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sarjono Sukamto bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah melakukan sebuah peranan (Septian, 2017).

Pembinaan Keolahragaan

Pembinaan olahraga diarahkan untuk memupuk minat dan bakat agar dapat dicapai prestasi olahraga yang optimal. Untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan Langkah-langkah pembinaan yaitu permasalahan pembibitan olahragawan atau atlet yang dimulai dengan usia sekolah. Menurut M. Furqon (2002:3), pembinaan olahraga prestasi biasanya mengikuti tahap-tahap pembinaan yang didasarkan pada teori piramida, yaitu:

- 1) Pemassalan Olahraga
Pemassalan merupakan suatu upaya untuk mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dengan sasaran melibatkan semua kelompok umur.
- 2) Pembibitan Atlet
Bibit-bibit atlet yang baik mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi.

Bibit atlet yang baik dan berbakat, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sampai pada batas kemampuan maksimal.

3) Pembinaan Prestasi

Dalam setiap cabang olahraga prestasi yang maksimal merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap klub atau atlet. Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai oleh atlet akan mengharumkan nama atlet itu sendiri serta klub dan juga pelatih yang menanganinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif. Menurut Maleong (2012:6) penelitian deskriptif kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Yang diarahkan untuk menjelaskan hal-hal atau masalah yang terjadi dan digambarkan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan mengungkap realitas yang terjadi di lapangan kaitan dengan Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga dalam Membina Atlet Menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengumpulan data, yaitu data yang didapatkan dari sumber peneliti yang masih bersifat mentah serta belum di olah oleh peneliti.
- b. Reduksi data dengan cara membuat abstraksi dengan maksud untuk membuat rangkuman dengan maksud menyeleksi data sehingga data dapat disesuaikan dengan yang diteliti.
- c. Identifikasi dan Kategori. Dalam bagian ini peneliti melakukan identifikasi dan kategorisasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hal ini pula dilakukan modifikasi terhadap data dan informasi

yang telah di peroleh melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, yang selanjutnya merumuskan kesimpulan secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Baubau adalah sebuah kota di Pualu Buton Sulawesi Tenggara, Baubau memperoleh status Kota pada tanggal 21 Juni 2001. Kota Baubau mempunyai wilayah daratan seluas 221,00 km², luas laut mencapai 30 km² merupakan kawasan potensial untuk pengembangan sarana dan prasarana transportasi laut.

Secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa di antara 5.21°–5.33° Lintang Selatan dan di antara 122.30°–122.47°Bujur Timur. Wilayah Kota Baubau berbatasan dengan: 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Buton; 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pasar Wajo, Kabupaten Buton; 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kadatua, Kabupaten Buton Selatan; 4) Sebelah Timu berbatasan deangan Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton.

Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator pada RPJMD Kota Baubau Tahun 2018-2023 yang berkaitan dengan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga. Visi: Mewujudkan Baubau yang Maju, Sejahtera dan Berbudaya. Misi: Mewujudkan Baubau Sebagai Kota Maju. Tujuan: Meningkatkan Pemerataan Kualitas SDM. Sasaran: Meningkatkan Kualitas sumber daya masyarakat.

Membina Atlet Menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

Penelitian ini akan membahas mengenai Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga dalam Membina Atlet Menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Untuk mengukur Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga dalam Membina Atlet Menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam lingkup keolahragaan akan berjalan dengan baik apabila terjadi hubungan kelakuan yang efektif antara organisasi yang bergerak dibidang yang sama dalam hal ini bidang olahraga sehingga dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian tugas-tugas dalam organisasi bisa tercapai tujuannya (Terry dalam Hasibuan, 2005).

Peningkatan prestasi dalam pembinaan dan pengembangan olahraga pada setiap cabang olahraga, tergantung bagaimana Pemerintah Daerah dalam hal ini Dispora Kota Baubau menjalankan fungsi-fungsi keorganisasiannya dan juga menyusun program-program kerja serta melakukan koordinasi dan/atau kerjasama antar organisasi olahraga yang dapat mendukung tercapainya pembinaan dan prestasi yang maksimal untuk cabang olahraga di event tingkat daerah seperti Porda.

Pemerintah Daerah dalam hal ini Dispora sebagai organisasi yang mengurus bidang keolahragaan mempunyai program kerja untuk pembinaan olahraga dengan tujuan untuk menggenjot prestasi olahraga di daerah. Dalam pelaksanaan program tersebut Dispora bekerjasama dengan Koni karena dalam proses pembinaan olahraga Dispora hanya melakukan pengawasan dan yang melaksanakan pembinaan adalah Koni sebagai mitra pemerintah dalam hal ini Dispora dalam mendukung dan merealisasikan program pembinaan olahraga. Ini menunjukkan Pemerintah dalam hal ini Dispora sudah menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai organisasi Pemerintah yang mempunyai kewajiban untuk meningkatkan prestasi keolahragaan di Kota Baubau.

Dispora sebagai organisasi pemerintah yang mempunyai tugas menangani keolahragaan di daerah khususnya di Kota Baubau terus berupaya dalam meningkatkan prestasi keolahragaan di daerah. Program kerja yang dijalankan Dispora dalam menggenjot

prestasi olahraga merupakan suatu upaya yang patut di apresiasi.

Dispora Kota Baubau memang selalu melaksanakan pembinaan atlet melalui Koni, pembinaan atlet tersebut dilakukan pada saat kegiatan kejuaraan daerah seperti Porda akan di gulirkan. Pembinaan atlet yang maksimal pastinya membutuhkan persiapan yang sangat matang untuk hasil prestasi yang maksimal di kejuaraan nantinya, jika pembinaan dilakukan dengan waktu singkat biasanya akan berpengaruh terhadap penurunan performa para atlet bahkan sehingga bisa berdampak terhadap penurunan prestasi.

2. Pendanaan

Salah satu faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga adalah tersedianya dana yang memadai. Berbagai sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi.

Dengan adanya pendanaan, berbagai kebutuhan/hal yang berhubungan dengan pembinaan olahraga dapat dipenuhi dengan baik. Dalam peraturan perundang-undangan di jelaskan bahwa pendanaan olahraga menjadi tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui APBN dan APBD.

Pendanaan untuk pembinaan olahraga dilakukan oleh Dispora kemudian dialokasikan ke koni untuk dipergunakan dalam pembinaan. Ini menunjukkan bahwa peranan pemerintah dalam pendanaan olahraga berjalan. Dengan pendanaan yang baik tentunya akan menghasilkan pembinaan yang maksimal dan nantinya akan menunjang prestasi para atlet cabang olahraga di Kota Baubau.

Setiap pelaksanaan Event daerah seperti Porda peran pemerintah tidak pernah terlepas dari segi pendanaan karena pemerintah merupakan aktor penting dalam proses pendanaan mulai dari penyaluran dan alokasi

dana, tetapi dalam proses pendanaan tersebut biasanya anggaran yang di peroleh masih dianggap belum mencukupi kebutuhan para atlet. Pemerintah Kota Baubau juga memberikan bonus kepada para atlet jika para atlet berhasil meraih medali emas, ini menunjukkan bahwa pemerintah Kota Baubau sangat besar perhatiannya terhadap kemajuan olahraga di Kota Baubau dari segi pendanaan, ini dilakukan agar para atlet bersemangat dan berambisi tinggi dalam meraih prestasi yang tinggi demi meningkatkan prestasi olahraga Kota Baubau.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin menyalurkan bakatnya dimedan latihan. Disini sangat diharapkan kontribusi lebih dari Pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Baubau. Pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan sarana dan prasarana berkuantitas dan berkualitas guna untuk menampung kegiatan olahraga prestasi sehingga dapat digunakan seoptimal mungkin dan mengikuti perkembangan IPTEK agar prestasi yang maksimal bisa tercapai serta tidak lepas dari peranan dan perhatian pemerintah.

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di Kota Baubau yang dimiliki Pemerintah cukup memadai saat ini. Pemerintah Kota Baubau juga berencana menambah sarana dan prasarana di setiap cabang olahraga mengingat peminat olahraga di Kota Baubau sangat tinggi dan juga nantinya bisa menghasilkan bibit-bibit atlet dari dini hari. Pemerintah juga membangun Kota Mara yang saat ini menjadi fokus pelaksanaan program pembinaan atlet dari beberapa cabang olahraga termasuk olahraga Bola Voli, Sepak Takraw, Bola Basket, Balap Sepeda, Futsal yang akan bertanding di ajang Porda nantinya.

Faktor-Faktor penghambat peran Pemerintah Daerah pada Pembinaan Atlet menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

1. Fasilitas olahraga

Fasilitas olahraga merupakan salah satu faktor penghambat peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Baubau dalam pembinaan atlet, hal ini terlihat masih ada beberapa cabang olahraga yang tidak mempunyai tempat/lapangan untuk pembinaan atlet salah satunya untuk cabang olahraga renang, Kota Baubau belum memiliki sarana kolam renang untuk dijadikan tempat atlet berlatih.

Fasilitas sarana dan prasarana olahraga saat ini menjadi perhatian pemerintah Kota Baubau, tujuannya untuk menjadikan atlet di Kota Baubau terus berkembang dalam berbagai prestasi kelak. Fasilitas olahraga yang memadai ini salah satu kunci sukses pembinaan olahraga di daerah. Komponen sarana dan prasarana merupakan hal yang penting yang mana sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi atlet. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung mustahil latihan para atlet untuk mengembangkan potensinya dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana menjadikan salah satu tolok ukur dari keberhasilan para atlet dalam memenangi kompetisi/pertandingan. Oleh karena itu, Dispora Kota Baubau harus konsentrasi dalam peningkatan perbaharuan sarana dan prasarana agar menunjang program dan kegiatan keolahragaan. Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pelatihan pada atlet. Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin tersalurkan bakatnya dalam latihan secara maksimal.

2. Pembinaan yang berkisanmbungan

Mengingat pentingnya pola pembinaan yang berkelanjutan melalui Dinas Pendidikan

Pemuda dan Olahraga dalam membangun prestasi olahraga Kota Baubau, maka perlu dukungan masyarakat dan stakeholder keolahragaan secara berkelanjutan, terukur dan komprehensif.

Pola pembinaan sebagai unsur teknis yang memberikan arah terhadap proses dan peningkatan prestasi secara teknis dan berjenjang. Pola Pembinaan yang terprogram dan terarah secara berkesinambungan dari pembinaan atlet usia dini, pembinaan atlet pemula, pembinaan atlet junior, sampai dengan pembinaan atlet prestasi akan dapat mengarahkan progres pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga.

Pembinaan yang tidak berkesinambungan juga merupakan faktor penghambat peran Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Baubau. Pentingnya pembinaan atlet secara berkesinambungan agar atlet lebih berprestasi, tentunya prestasi tidak muncul secara instan, tapi perlu pembinaan yang berkesinambungan serta strategi dalam mencapainya. Pembinaan atlet jangan dilakukan ketika mau ada pertandingan saja. Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Baubau selaku instansi pemerintah harus berupaya membina para atlet. Karena dengan adanya pembinaan yang dilakukan secara intensif dan merata maka prestasi atlet di dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

1. Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Baubau dalam membina atlet menuju pekan olahraga daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, meliputi a) Pengorganisasian yakni dalam mengoptimalkan pengorganisasian, Dispora melakukan penyusunan dan melaksanakan program kerja dalam rangka pembinaan olahraga dengan tujuan agar mampu meningkatkan prestasi olahraga di event Porprov/Porda. Dalam merealisasikan dan mengsucceskan pogram tersebut Dispora bekerjasama dengan Koni dalam melaksanakan proses pembinaan. Pembinaan olahraga

dilaksanakan oleh Koni dan Dispora memfasilitasi dan mengawasi proses pembinaan yang dilakukan Koni. b) Pendanaan yakni pendanaan untuk pembinaan olahraga dilakukan oleh Dispora kemudian dialokasikan ke koni untuk dipergunakan dalam pembinaan. Pendanaan untuk pembinaan olahraga yang diberikan Pemerintah Daerah melalui Dispora dianggarkan melalui APBD yang berasal dari dana hibah kemudian di alokasikan lagi ke Koni diperuntukkan untuk pembinaan tapi dana tersebut dipergunakan untuk semua cabang olahraga yang di kelola Koni, karna prosedur pemanfaatan dana tersebut dibagi lagi ke beberapa cabang olahraga dan penggunaanya tidak berfokus kepada satu cabang olahraga saja. c) Sarana dan Prasaran, yakni ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di Kota Baubau cukup memadai saat ini, Pemerintah Kota melalui Dispora terus berupaya dalam meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana olahraga untuk setiap cabang olahraga. Pemerintah juga mebangunan Kota Mara untuk nantinya bisa menjadi fokus pelaksanaan program pembinaan atlet dari beberapa cabang olahraga termasuk olahraga Bola Voli, Sepak Takrow, Bola Baset, Balap Sepeda, Futsal yang akan bertanding di ajang Porda nantinya.

2. Faktor-Faktor penghambat peran Pemerintah Daerah pada Pembinaan Atlet menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, meliputi: a) fasilitas olahraga, yakni Dispora Kota Baubau harus konsentrasi dalam peningkatan perbaharuan sarana dan prasarana agar menunjang program dan kegiatan keolahragaan. b) pembinaan yang berkisinambungan, yakni, Pembinaan atlet yang dilakukan ketika mau ada pertandingan saja. adanya pembinaan yang dilakukan secara intensif dan merata maka prestasi atlet di dapat ditingkatkan.

Saran

1. Perlu adanya sinergitas dan koordinasi yang kuat antara Pemerintah dan Koni dalam menjalankan program-program pembinaan keolahragaan agar nantinya tujuan dari yang di buat oleh Dispora bisa tercapai dengan maksimal.
2. Penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan standar untuk untuk meningkatkan minat latihan atlit serta meningkatkan prestasi yang akan diraih atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmil, T., Putro, B., Trenggalek, K., Jawa, P., Program, T., Pembangunan, S., & Pemberdayaan, D. (2021). *Kinerja Dinas Pendidikan dan Olahraga dalam Pmebinaan Atlet Berprestasi di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur*.
- [2] Furqon M. 2002. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan, (PUSLITBANG – OR) Universitas Sebelas Maret Sukarta.
- [3] Handel Deos Manoy, Marlien Lopian, V. K. (n.d.). *PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBINAAN ATLET DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD (Studi di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga)*.
- [4] Kamaluddin. (2016). Jurnal Kajian Ilmu Keislaman. *Journal of Government, Social and Politics*, 2(2), 38. [http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-mo.com/fadoohelp/data/DotNet/Ethical securty.pdf%0Ahttp://link.springer.com/10.10](http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-mo.com/fadoohelp/data/DotNet/Ethical%0Ahttp://link.springer.com/10.10)
- [5] Maleong J. Lexy. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Permana, J. (2017). *PERAN DISPORA PROVINSI RIAU DALAM PEMBINAAN ATLET PELAJAR MELALUI PROGRAM PUSAT PENGEMBANGAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP) TAHUN 2015-2017*. 7, 210093.
- [7] Permatasari, W., Ilmu, M., Universitas, P., Samsu, A., Ilmu, A., Universitas, P., Nas, J., Pemerintahan, I., & Hasanuddin, U. (2011). *Analisis Peranan Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Prestasi Olahraga di Kabupaten Maros*. 7, 49–60.
- [8] Riau, M., & Yusnadi, B. (2017). Kebijakan Pembinaan Atlet Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(1), 33–44.
- [9] Sarwono, S. W. (2002). Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi. Sosial. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- [10] Septian, W. A. (2017). Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Dalam Pembinaan Atlet Di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 393–404.
- [11] Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.